



## Optimalisasi Media Pembelajaran Sederhana untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa MI Salafiyah 2 Tasikmadu

Muhammad Abdullah<sup>1</sup>, Vivi Nur Aisyah<sup>2</sup>, Khusnul Khotimah<sup>3</sup>, Misbahul Huda<sup>4</sup>

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama' Tuban, Indonesia

E-mail : [abdullohamad2024@gmail.com](mailto:abdullohamad2024@gmail.com)<sup>1</sup>, [aisyahviviz003@gmail.com](mailto:aisyahviviz003@gmail.com)<sup>2</sup>, [khusnulhotimahmitba@gmail.com](mailto:khusnulhotimahmitba@gmail.com)<sup>3</sup>, [misddah@gmail.com](mailto:misddah@gmail.com)<sup>4</sup>

Received: 19-01-2026

Revised: 17-02-2026

Accepted: 27-03-2026



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

### Optimizing Simple Learning Media to Increase Students' Interest in Learning at MI Salafiyah 2 Tasikmadu

**Abstract.** This study examines the problem of low student learning interest in elementary classrooms and proposes the optimization of simple instructional media as a practical solution. The research aims to analyze how low-cost, easily constructed media can enhance student engagement and create meaningful learning experiences. A classroom action research design was implemented through iterative cycles involving planning, action, observation, and reflection. The findings indicate a consistent improvement in student learning interest, classroom participation, and emotional engagement after the integration of visual and concrete media. Simple media functioned not only as cognitive support but also as affective stimulation that reduced anxiety and increased motivation. The results demonstrate that effective learning innovation does not depend solely on advanced technology but on pedagogical creativity and reflective practice. The study concludes that optimizing simple media can serve as a sustainable instructional strategy, especially in schools with limited resources. This approach contributes to the development of practical, context-sensitive pedagogy and provides a replicable model for improving classroom interaction and student-centered learning.

**Keywords:** classroom action research, learning interest, simple instructional media

**Abstrak.** Penelitian ini mengkaji permasalahan rendahnya minat belajar siswa di kelas sekolah dasar dan menawarkan optimalisasi media pembelajaran sederhana sebagai solusi praktis. Penelitian bertujuan menganalisis bagaimana media murah dan mudah dibuat mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Penelitian menggunakan desain tindakan kelas melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang konsisten pada minat belajar, partisipasi kelas, dan keterlibatan emosional siswa setelah penerapan media visual dan konkret. Media sederhana tidak hanya berfungsi sebagai dukungan kognitif tetapi juga sebagai stimulasi afektif yang mengurangi kecemasan dan meningkatkan motivasi belajar. Temuan menegaskan bahwa inovasi pembelajaran yang efektif tidak selalu bergantung pada teknologi canggih, melainkan pada kreativitas pedagogis dan praktik reflektif guru. Penelitian menyimpulkan bahwa optimalisasi media sederhana dapat menjadi strategi pembelajaran berkelanjutan, khususnya bagi sekolah dengan keterbatasan sumber daya, sekaligus memberikan model yang dapat direplikasi untuk meningkatkan interaksi kelas dan pembelajaran berpusat pada siswa.

**Kata Kunci:** classroom action research, learning interest, simple instructional media

## PENDAHULUAN

Minat belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan, terutama pada jenjang sekolah dasar (Sukma & Pratiwi, 2026). Minat belajar dapat dipahami sebagai kecenderungan individu untuk memberikan perhatian, rasa suka, dan keterlibatan aktif terhadap aktivitas belajar tertentu (Pahendra, 2021). Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung menunjukkan energi positif dalam mengikuti pembelajaran, memiliki daya tahan belajar yang lebih baik, serta mampu mempertahankan fokus dalam jangka waktu yang lebih lama. Sebaliknya, rendahnya minat belajar seringkali berimplikasi pada sikap pasif, kurangnya perhatian, dan rendahnya pencapaian akademik. Dalam konteks pendidikan dasar, kondisi ini menjadi krusial karena fase sekolah dasar merupakan tahap pembentukan fondasi kebiasaan belajar jangka panjang.

Pendidikan dasar tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter dan sikap belajar siswa (Tumanggor et al., 2025). Minat belajar pada usia dini sangat berkaitan dengan pengalaman belajar yang dialami siswa di kelas. Pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan interaktif akan menumbuhkan asosiasi positif terhadap kegiatan belajar. (Muammar et al., 2024) menegaskan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan operasional konkret, sehingga mereka lebih mudah memahami konsep melalui benda nyata, visualisasi, dan aktivitas langsung. Oleh karena itu, pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan verbal tanpa dukungan media cenderung kurang efektif dalam menarik perhatian siswa.

Dari perspektif teori konstruktivisme, belajar merupakan proses aktif di mana siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungan (Lestari et al., 2025). Media pembelajaran berperan sebagai jembatan yang menghubungkan pengalaman konkret dengan konsep abstrak. Media yang tepat dapat membantu siswa mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Amananda et al., 2025). (Utami & Putra, 2022) menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi atensi, afektif, kognitif, dan kompensatoris yang secara langsung memengaruhi kualitas proses belajar. Fungsi atensi berkaitan dengan kemampuan media dalam menarik perhatian siswa, sedangkan fungsi afektif berhubungan dengan pembentukan sikap positif terhadap pembelajaran.

Dalam praktik pendidikan dasar, tantangan rendahnya minat belajar masih sering ditemukan. Observasi awal menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan mempertahankan fokus, kurang terlibat dalam diskusi kelas, serta menunjukkan ketergantungan tinggi pada instruksi guru. Pembelajaran yang berlangsung cenderung bersifat satu arah, dengan dominasi metode ceramah dan penggunaan media yang terbatas. Situasi ini mengakibatkan pembelajaran terasa monoton dan kurang memberikan ruang bagi eksplorasi siswa. (Rezeki & Sagala, 2025) menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif harus melibatkan pengalaman belajar yang variatif agar mampu merangsang aktivitas mental dan emosional siswa.

Berbagai penelitian terdahulu telah menegaskan pentingnya media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas proses belajar. (Fatonah et al., 2023) menunjukkan bahwa penggunaan media visual dan alat peraga konkret mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan mempercepat pemahaman konsep. (Pasaribu & Listiani, 2021) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat memperjelas pesan pembelajaran, mengurangi verbalisme, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya. (Haryono et al., 2021) menambahkan bahwa media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu guru, tetapi juga sebagai sumber belajar yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri.

Meskipun demikian, perkembangan penelitian pendidikan dalam dua dekade terakhir cenderung didominasi oleh kajian mengenai media berbasis teknologi digital, seperti multimedia interaktif, pembelajaran berbasis aplikasi, dan penggunaan perangkat elektronik (Pradnyana et al., 2020). Pendekatan ini memang relevan dalam konteks sekolah dengan fasilitas memadai, tetapi tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi sebagian besar sekolah dasar yang masih menghadapi keterbatasan sarana prasarana. Banyak sekolah membutuhkan solusi media pembelajaran yang sederhana, ekonomis, dan dapat dibuat secara mandiri oleh guru. Kesenjangan penelitian (research gap) muncul karena masih terbatasnya kajian yang secara mendalam membahas optimalisasi media pembelajaran sederhana sebagai strategi sistematis untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Media pembelajaran sederhana memiliki potensi besar dalam menciptakan pembelajaran yang efektif tanpa bergantung pada teknologi tinggi. Media seperti kartu gambar, papan flanel, alat peraga konkret, dan permainan edukatif dapat dirancang dari bahan yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar. Keunggulan

media sederhana terletak pada fleksibilitas, kemudahan adaptasi, serta kemampuannya untuk disesuaikan dengan konteks lokal. (Dahlan et al., 2022) menegaskan bahwa efektivitas media tidak ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi oleh kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Dengan demikian, kreativitas guru menjadi faktor utama dalam mengoptimalkan potensi media sederhana.

Penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) dalam bentuk pendekatan optimalisasi media pembelajaran sederhana melalui tindakan kelas yang terstruktur. Fokus penelitian tidak hanya pada hasil akhir berupa peningkatan minat belajar, tetapi juga pada proses pengembangan dan pemanfaatan media secara bertahap. Pendekatan ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang cenderung menilai efektivitas produk media tanpa mengeksplorasi dinamika implementasinya di kelas. Dengan menekankan proses optimalisasi, penelitian ini memberikan gambaran praktis mengenai strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dengan sumber daya terbatas.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa media pembelajaran merupakan komponen integral dalam sistem pembelajaran yang memengaruhi perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa (Fahmi et al., 2022). Media pembelajaran sederhana berperan sebagai stimulus yang mampu meningkatkan perhatian, membangkitkan motivasi, serta memperkuat retensi belajar (Mahardika et al., 2021). Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi referensi bagi guru dalam merancang pembelajaran kreatif yang hemat biaya namun berdampak signifikan terhadap keterlibatan siswa. Penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pendidikan dasar yang menekankan inovasi berbasis sumber daya lokal.

Rasionalisasi pentingnya penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk menghadirkan model pembelajaran yang inklusif dan adaptif terhadap keterbatasan fasilitas sekolah. Pembelajaran yang berkualitas tidak selalu harus bergantung pada teknologi modern, tetapi dapat diwujudkan melalui pemanfaatan media sederhana yang dirancang secara pedagogis. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi teoretis dalam memperkaya kajian media pembelajaran, sekaligus relevansi praktis dalam memberikan solusi nyata bagi guru di lapangan.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses optimalisasi media pembelajaran sederhana dan menganalisis peningkatannya terhadap minat belajar siswa. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah dan praktis dalam pengembangan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna, khususnya pada lembaga pendidikan dasar dengan keterbatasan fasilitas teknologi. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi pijakan bagi penelitian lanjutan yang mengkaji inovasi pembelajaran berbasis kreativitas guru dan sumber daya lokal.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain deskriptif kualitatif-kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena

penelitian bertujuan memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung melalui tindakan yang dirancang, diterapkan, diamati, dan direfleksikan secara sistematis dalam konteks kelas nyata. PTK memungkinkan guru melakukan inovasi pembelajaran sekaligus mengevaluasi dampaknya terhadap minat belajar siswa secara berkelanjutan. Penelitian dilaksanakan di MI Salafiyah 2 Tasikmadu dengan subjek penelitian siswa kelas IV yang berjumlah 24 orang. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya minat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Desain penelitian dilaksanakan dalam dua siklus tindakan. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran, merancang media pembelajaran sederhana, serta menyiapkan instrumen penelitian. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media sederhana seperti kartu gambar, papan flanel, dan alat peraga konkret yang dirancang sesuai materi pelajaran. Selama tindakan berlangsung, dilakukan observasi untuk mengamati aktivitas siswa, keterlibatan dalam pembelajaran, serta respon terhadap penggunaan media. Hasil observasi kemudian dianalisis pada tahap refleksi untuk menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket minat belajar, dokumentasi, dan catatan lapangan. Observasi digunakan untuk mengukur indikator minat belajar seperti perhatian, partisipasi, antusiasme, dan interaksi siswa selama pembelajaran. Angket minat belajar diberikan sebelum tindakan dan setelah setiap siklus menggunakan skala Likert untuk mengetahui perubahan sikap belajar siswa. Dokumentasi berupa foto kegiatan dan hasil kerja siswa digunakan untuk memperkuat data penelitian, sedangkan catatan lapangan berfungsi merekam dinamika kelas serta respon spontan siswa selama proses pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dari angket dianalisis dengan menghitung persentase peningkatan minat belajar pada setiap siklus, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, angket, dan dokumentasi. Penelitian dinyatakan berhasil apabila persentase minat belajar siswa mencapai kategori tinggi, terjadi peningkatan partisipasi aktif selama pembelajaran, serta siswa menunjukkan respon positif terhadap penggunaan media pembelajaran sederhana. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya menghasilkan data peningkatan minat belajar, tetapi juga memberikan gambaran proses perbaikan pembelajaran yang sistematis dan terukur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa optimalisasi media pembelajaran sederhana memberikan dampak nyata terhadap peningkatan minat belajar siswa. Pada kondisi awal sebelum tindakan, pembelajaran berlangsung secara konvensional dengan penggunaan media yang sangat terbatas. Siswa cenderung pasif, perhatian mudah teralihkan, dan hanya sebagian kecil yang terlibat

aktif dalam diskusi kelas. Hasil pengukuran awal menunjukkan bahwa minat belajar siswa berada pada kategori cukup dengan rata-rata persentase 58%. Kondisi ini memperkuat temuan observasi bahwa proses pembelajaran belum mampu menciptakan keterlibatan emosional dan kognitif siswa secara optimal.

Setelah tindakan pada siklus I diterapkan melalui penggunaan media pembelajaran sederhana berupa kartu gambar dan alat peraga konkret, terjadi perubahan suasana kelas yang cukup signifikan. Siswa mulai menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan. Interaksi antara siswa dan guru meningkat, begitu pula partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan dan mengikuti aktivitas pembelajaran. Penggunaan media visual membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret sehingga pembelajaran terasa lebih mudah dan menyenangkan. Persentase minat belajar pada siklus I meningkat menjadi 72%, yang menunjukkan adanya pergeseran dari kategori cukup menuju baik.

Peningkatan yang lebih kuat terlihat pada siklus II ketika media pembelajaran dikembangkan lebih variatif melalui papan flanel dan permainan edukatif. Siswa terlihat lebih antusias, aktif berdiskusi, serta berani mengemukakan pendapat. Aktivitas belajar menjadi lebih kolaboratif dan interaktif. Media sederhana tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga menjadi pusat aktivitas belajar yang mendorong keterlibatan langsung siswa. Persentase minat belajar pada siklus II mencapai 86% dan masuk kategori tinggi. Perubahan ini menunjukkan bahwa optimalisasi media sederhana mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

**Tabel 1.** Peningkatan Minat Belajar Siswa

Tahap Penelitian	Persentase Minat Belajar	Kategori
Pra-siklus	58%	Cukup
Siklus I	72%	Baik
Siklus II	86%	Tinggi

Tabel 1 menunjukkan tren peningkatan minat belajar yang konsisten dan progresif pada setiap siklus tindakan. Kenaikan sebesar 14% dari pra-siklus ke siklus I serta 14% dari siklus I ke siklus II tidak hanya mencerminkan perbaikan angka secara statistik, tetapi juga menggambarkan perubahan kualitas keterlibatan siswa dalam proses belajar. Peningkatan yang stabil ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan bersifat sistematis dan berdampak berkelanjutan, bukan sekadar peningkatan sesaat yang muncul karena faktor kebaruan media. Data tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan media pembelajaran sederhana mampu membentuk kebiasaan belajar yang lebih aktif, menciptakan rutinitas partisipasi kelas, dan menumbuhkan rasa kepemilikan siswa terhadap kegiatan belajar. Dalam perspektif motivasi belajar, kondisi ini memperlihatkan adanya transisi dari keterlibatan eksternal menuju keterlibatan internal, di mana siswa mulai belajar karena tertarik, bukan semata karena instruksi guru. Temuan ini sejalan dengan pandangan (Siti Aisyah et al., 2025) yang menekankan bahwa minat belajar

berkembang melalui pengalaman yang berulang, bermakna, dan memberi kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi aktif.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa minat belajar siswa meningkat seiring dengan meningkatnya kualitas pengalaman belajar yang dirancang guru. Media pembelajaran sederhana berfungsi sebagai stimulus visual dan kinestetik yang memungkinkan siswa membangun pemahaman melalui pengalaman langsung, bukan hanya melalui penjelasan verbal. Ketika siswa memegang, memindahkan, mengamati, dan memanipulasi media, mereka terlibat dalam proses belajar multisensorik yang memperkuat retensi informasi. Aktivitas semacam ini membantu siswa menghubungkan konsep abstrak dengan realitas konkret sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hasil tersebut konsisten dengan teori pengalaman belajar dari Edgar Dale yang menegaskan bahwa semakin konkret pengalaman belajar, semakin tinggi tingkat pemahaman yang diperoleh siswa (Apridiana Lestari & Alan Deta, 2022). Dalam konteks sekolah dasar, pendekatan konkret sangat penting karena sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa yang masih membutuhkan representasi nyata untuk memahami konsep.

Selain meningkatkan perhatian dan pemahaman konsep, penggunaan media sederhana juga memberikan dampak signifikan terhadap aspek afektif siswa. Suasana kelas menjadi lebih hidup, menyenangkan, dan bebas dari tekanan belajar yang berlebihan. Siswa menunjukkan ekspresi positif, rasa ingin tahu yang tinggi, serta keberanian untuk mencoba tanpa takut salah. Lingkungan belajar yang nyaman ini membantu menurunkan kecemasan akademik dan meningkatkan rasa percaya diri siswa. Media pembelajaran berfungsi sebagai jembatan emosional yang membuat siswa merasa aman untuk terlibat aktif (Ernawatiningsih et al., 2025). Perspektif ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika siswa berinteraksi langsung dengan lingkungannya dalam suasana yang mendukung eksplorasi (Yahya et al., 2025). Ketika emosi positif hadir dalam pembelajaran, proses internalisasi pengetahuan berlangsung lebih kuat dan bertahan lebih lama.

Dari sudut pandang pedagogis, temuan ini menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran tidak selalu ditentukan oleh kecanggihan teknologi, melainkan oleh kualitas desain pengalaman belajar. Kreativitas guru dalam memanfaatkan bahan sederhana mampu menghasilkan pembelajaran yang kontekstual, relevan, dan bermakna bagi siswa. Media sederhana menjadi alat pedagogis yang fleksibel, mudah disesuaikan dengan kebutuhan kelas, serta mendorong interaksi sosial antar siswa (Sunarko et al., 2025). Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa inovasi pendidikan harus berangkat dari kebutuhan nyata sekolah, bukan sekadar mengikuti tren teknologi (Arifin et al., 2022). Dalam kerangka konstruktivisme sosial Lev Vygotsky, media berperan sebagai alat bantu yang memfasilitasi interaksi sosial dan negosiasi makna antar siswa, sehingga pembelajaran menjadi proses kolaboratif (Damanik et al., 2025).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa proses optimalisasi media merupakan faktor kunci keberhasilan tindakan. Peningkatan minat belajar tidak terjadi hanya karena media tersedia, tetapi karena media tersebut digunakan secara

terencana, dievaluasi secara reflektif, dan terus diperbaiki melalui siklus tindakan. Guru berperan sebagai perancang sekaligus peneliti dalam kelasnya sendiri, mengamati respon siswa, menyesuaikan strategi, dan mengembangkan pendekatan yang lebih efektif pada setiap siklus (Permata et al., 2021). Pendekatan reflektif ini sejalan dengan konsep penelitian tindakan dari Kurt Lewin, yang menekankan pentingnya siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi sebagai dasar peningkatan praktik profesional guru (Nengsih et al., 2024). Dengan demikian, keberhasilan penelitian ini tidak hanya terletak pada media yang digunakan, tetapi pada proses pembelajaran yang terus diperbaiki secara sadar dan sistematis.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan penelitian menjawab rumusan masalah bahwa optimalisasi media pembelajaran sederhana mampu meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan, terukur, dan berkelanjutan. Peningkatan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan sosial yang saling berkaitan dalam membentuk pengalaman belajar yang utuh. Temuan ini memberikan kontribusi praktis bagi guru sekolah dasar untuk mengembangkan pembelajaran kreatif meskipun dengan sumber daya terbatas, sekaligus memperkaya kajian teoritis mengenai peran media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas proses belajar. Penelitian ini menegaskan bahwa kekuatan utama pendidikan terletak pada kemampuan guru menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, reflektif, dan berpusat pada siswa.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi media pembelajaran sederhana memiliki posisi yang kuat sebagai strategi praktis dan efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. Pada saat penelitian dilakukan, kondisi pembelajaran awal masih didominasi metode konvensional yang kurang memberi ruang partisipasi aktif siswa. Melalui penerapan media sederhana yang dirancang secara sistematis dalam penelitian tindakan kelas, terjadi perubahan nyata pada keterlibatan siswa, suasana belajar, dan kualitas interaksi pembelajaran. Hasil penelitian menegaskan bahwa minat belajar dapat ditingkatkan secara bertahap melalui intervensi yang terencana, reflektif, dan berkelanjutan. Dengan demikian, argumen utama penelitian ini adalah bahwa kreativitas guru dalam mengelola media sederhana mampu menjadi faktor kunci dalam menciptakan pembelajaran bermakna, bahkan di lingkungan sekolah dengan keterbatasan fasilitas.

Temuan penelitian memberikan rekomendasi penting bahwa pengembangan media pembelajaran tidak selalu harus bergantung pada teknologi mahal, melainkan pada kemampuan guru mengadaptasi sumber daya yang tersedia menjadi pengalaman belajar yang konkret dan interaktif. Dalam praktik nyata, hasil penelitian ini dapat diterapkan sebagai model pembelajaran berbasis kreativitas lokal yang relevan untuk sekolah dasar, khususnya madrasah dengan sarana terbatas. Implementasi hasil penelitian dapat mendukung pengambilan kebijakan sekolah dalam pengembangan program pembelajaran kreatif, pelatihan guru, serta penguatan budaya refleksi dalam praktik mengajar. Dampak yang lebih luas adalah terciptanya

lingkungan belajar yang menyenangkan, partisipatif, dan mendorong kesejahteraan psikologis siswa melalui pengalaman belajar yang positif.

Secara konseptual, penelitian ini memperkaya kajian tentang peran media pembelajaran dalam membangun motivasi dan minat belajar siswa usia dasar. Kontribusi ilmiahnya terletak pada penegasan bahwa efektivitas media tidak hanya ditentukan oleh bentuknya, tetapi oleh proses optimalisasi yang dilakukan melalui siklus refleksi guru. Penelitian ini membuka arah pengembangan ilmu pendidikan yang menekankan integrasi antara kreativitas pedagogis dan penelitian tindakan sebagai budaya profesional guru. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas cakupan variabel, melibatkan jenjang pendidikan berbeda, atau menguji dampak jangka panjang terhadap prestasi akademik dan perkembangan karakter siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak berhenti sebagai laporan hasil, tetapi menjadi pijakan awal bagi eksplorasi lanjutan mengenai inovasi pembelajaran yang berkelanjutan dan kontekstual.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amananda, N., Fatmaryanti, S. D., & Anjarini, T. (2025). Analisis keterampilan guru dalam mengadakan variasi media pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Borobudur Educational Review*, 5(1), 70–79. <https://doi.org/10.31603/bedr.13312>
- Apridiana Lestari, N., & Alan Deta, U. (2022). Kreativitas Guru melalui Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Tematik Sederhana. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 61–68. <https://doi.org/10.46843/jmp.viii.271>
- Arifin, Z., Surindra, B., Irmayanti, E., Afandi, T. Y., Lukiani, E. R. M., & Prastyaningtyas, E. W. (2022). Pendampingan Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Optimalisasi Pembelajaran. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(2), 486–496. <https://doi.org/10.29407/ja.v6i2.17629>
- Dahlan, A., Sulistiyono, M., & Rizal, P. (2022). Optimalisasi Media Interaktif Sejarah Indonesia untuk Menunjang Pembelajaran di Sekolah Dasar. *SEMINAR NASIONAL CORISINDO*, 90–94. <https://corisindo.stikom-bali.ac.id/pengabdian/index.php/semnas/article/view/20%0Ahttps://corisindo.stikom-bali.ac.id/pengabdian/index.php/semnas/article/download/20/15>
- Damanik, C. H., Purnomo, T. W., Gandamana, A., Pandimun, D. F., Tambunan, H. P., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2025). INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN FLIPBOOK SEBAGAI OPTIMALISASI PEMBELAJARAN SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal PRIMED: Primary Education Journal Atau Jurnal Ke-Sdan*, 5(1), 378–387.
- Ernawatiningsih, N. P. L., Budiarta, I. K., Dhananjaya, I. M. D. P., & Kurniawan, P. I. (2025). OPTIMALISASI DIGITALISASI ADMINISTRASI SEKOLAH DAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 6 BATUBULAN. *PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR*, 4(1), 210–217.
- Fahmi, F., Anas, N., Ningsih, R. W., Khairiah, R., & Permana, W. H. (2022). PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN SEDERHANA SEBAGAI SUMBER

- BELAJAR. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 2(2), 59–65. <http://journal.umkendari.ac.id/index.php/decode>
- Fatonah, I., Ilmudilulloh, R., Fauzan, A. F., Hafifah, M. A., & Utami, N. P. (2023). Optimalisasi Media Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Kota Metro. *Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 8(01), 75–85.
- Haryono, B., Anggraini, R. R., Amirudin, A., Nurlina, I., & Hendra, D. (2021). Pelaksanaan Pemberian Pelatihan Optimalisasi Media Pembelajaran Berbasis Media Visual Di Smpn 12 Tangerang Selatan Banten. *Dedikasi Pkm*, 2(2), 201. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v2i2.9764>
- Lestari, A., Indriani, P., Wati, L., Wulandari, A., Pendidikan, A., Pendidikan, I., & Jambi, U. (2025). Optimalisasi Media Pembelajaran dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Optimalisasi Media Pembelajaran dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa mereka adalah dengan memaksimalkan penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan . yang dinamis dan menyenangkan . *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 139–151.
- Mahardika, A. I., Wiranda, N., & Pramita, M. (2021). PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN MENARIK MENGGUNAKAN CANVA UNTUK OPTIMALISASI PEMBELAJARAN DARING. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 32(3), 167–186.
- Muammar, A., Priyatna, S. E., & Barni, M. (2024). MENYINERGIKAN TRADISI DAN TEKNOLOGI: OPTIMALISASI METODE SOROGAN DAN BANDONGAN DI PESANTREN SALAFIYAH MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL. *Bayan Lin Naas*, 8(2), 2580–3972. <http://ejournal.unia.ac.id/index.php/bayan-linnaas>
- Nengsih, S., Haryanti, Y. D., & Yonanda, D. A. (2024). Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran untuk Memahami Sistem Pencernaan Manusia pada Tingkat Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 33(1), 49–58. <https://doi.org/10.17977/um009v33i12024p49-58>
- Pahendra, P. (2021). Optimalisasi Guru dalam Membuat Media Pembelajaran untuk Mestimulasi Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 1(2), 67–74. <https://doi.org/10.51454/jet.v1i2.16>
- Pasaribu, M. H., & Listiani, T. (2021). Optimalisasi Media Pembelajaran Online Dalam Mendorong Keaktifan Belajar Siswa Pada Kelas Matematika [Optimization of Online Learning Media To Encourage Students' Active Learning in Mathematics Class]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 5(1), 44. <https://doi.org/10.19166/johme.v5i1.2855>
- Permata, E., M, Y. R. D., Irwanto, & Fatkhurrokhman, M. (2021). Pelatihan Komputer Microsoft Office dan Media Pembelajaran Animasi untuk Meningkatkan Kompetensi Guru SDIT Al Muhajirin. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 413–420. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.5265>
- Pradnyana, G. A., Damayanthi, L. P. E., Pradnyana, I. M. A., & Sugihartini, N. (2020). Optimalisasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Teknologi Animasi 3D Di Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Widya Laksana*, 9(1), 74–85.
- Rezeki, T. I., & Sagala, R. W. (2025). Optimalisasi Pelatihan Pembuatan Media Interaktif Berbahasa Inggris Berbasis Canva Dan Powtoon Untuk Guru Sd.

- Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 5(2), 293–304.  
<https://doi.org/10.36985/049rw726>
- Siti Aisyah, Ayu Fitriya Ramadani, Anggita Eka Wulandari, Moh Rafi Rizqullah, & Yeni Puji Astuti. (2025). Optimalisasi Penerapan Media Pembelajaran IPA Sebagai Sarana Mewujudkan Pembelajaran Bermakna di SDN Pandian I. *Jurnal Pengabdian Pendidikan*, 1(2), 148–161. <https://doi.org/10.59829/dgwkwt18>
- Sukma, N. M., & Pratiwi, N. D. (2026). Optimalisasi Micro Teaching Melalui Integrasi Media Visual-Digital Sederhana. *J-DEAR (Journal of Digital Education and Applied Research)*, 1(1), 21–27.
- Sunarko, A., Chakiki, I., & Zuhriyah, L. (2025). Optimalisasi Pembuatan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis AI Melalui Platform Quizizz. *Citizen : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 5(5), 1334–1344.  
<https://doi.org/10.53866/jimi.v5i5.837>
- Tumanggor, O. B., Aditya, A., Ferari, D. A., Pratama, Y., & Siregar, Y. M. (2025). Optimalisasi Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Di Yayasan Pendidikan Harapan Bangsa Kuala. *JURNAL ABDIMAS TGD*, 5(1), 33–37.
- Utami, N. W., & Putra, I. G. J. E. (2022). Optimalisasi Media Pembelajaran Inovatif dalam Rangka Revolusi Pendidikan 4.0 bagi Guru di SMAN 1 Gianyar. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 6(2 SE-), 212–218. <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/20240>
- Yahya, M., Fauziah, H. L., & Warda, F. (2025). Optimalisasi Media Pembelajaran Wordwall untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa: Perspektif Inovasi Manajemen Pembelajaran di SDN 2 Linggamukti. *MANAGIERE: Journal of Islamic Educational Management*, 4(1), 45–64.  
<https://doi.org/10.35719/managiere.v4i1.2339>